

## **BAB V KESIMPULAN**

Dari apa yang diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keinginan Jerman untuk menjadi anggota tetap Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa Bangsa karena didukung oleh faktor-faktor yang dianggap oleh pemerintah Jerman menguatkan proposal untuk posisi tersebut dalam reformasi. Hal tersebut yaitu kekuatan ekonomi dan militer yang dimiliki oleh Jerman. Dimana kekuatan tersebut digunakan sebagai modal utama untuk kontribusinya kedalam PBB. Serta adanya perubahan pandangan terhadap PBB.

Sebab sebagai salah satu negara industri terbesar di Uni Eropa bahkan di Dunia, Jerman ingin menguatkan posisinya melalui badan internasional ini. Dengan kekuatan dan pengaruh besar dari ekonominya, membuat Jerman begitu percaya diri untuk pencalonan dirinya kedalam Dewan Keamanan yang akan diperluas. Menurut Jerman sebagai kontributor terbesar ketiga setelah Amerika dan Jepang dalam menyumbang terhadap dana regular PBB berkisar 9 persen dari dana keseluruhan. Dan menyumbang sekitar 8 persen untuk operasi pemeliharaan keamanan PBB. Yang secara persentase lebih besar dibandingkan negara-negara Dewan Keamanan permanen lainnya yaitu Perancis, Inggris, Rusia dan Cina.

Kontribusi nyata lain Jerman sebagai bukti keterlibatan aktifnya dalam organisasi ini yaitu pengiriman kekuatan militer kedalam misi-misi perdamaian PBB. Dalam hal ini Jerman merupakan kontributor terbesar kedua setelah Amerika. Sekitar 7.800 tentara Jerman ditugaskan kedalam misi-misi internasional. Bekerjasama dengan negara-negara lain dibawah koordinasi PBB

dan NATO menegakkan keadilan, melawan terorisme dan menegakkan demokrasi. Kekuatan militer Jerman telah ditugaskan pada misi-misi perdamaian PBB seperti di Afghanistan, Semenanjung Afrika, Uzbekistan, Kosovo, Bosnia-Herzegovina dan Georgia.

PBB sejalan dengan perjalanannya mengalami pergeseran pandangan dari negara-negara anggotanya terhadap peranan PBB dalam politik internasional. Dimana keanggotaan tetap Dewan Keamanan beserta hak vetonya merupakan penghambat utama demokratisasi PBB. Pandangan bahwa tubuh organisasi dunia ini sudah tidak demokratis dan representatif terus mengarahkan pada perlunya sebuah reformasi dan restrukturisasi terutama pada Dewan Keamanan. Dengan jumlah negara-negara anggota yang telah bertambah semenjak pendirian badan ini, PBB dianggap sudah tidak mencerminkan dunia saat ini.

Keterlibatan Jerman dalam misi-misi internasional baik melalui PBB maupun badan internasional lain diharapkan dapat meningkatkan dukungan internasional kepada Jerman untuk meraih tempat untuk Dewan Keamanan yang diperluas. Dukungan-dukungan internasional telah banyak mengalir kepada Jerman. Untuk saat ini ada tiga negara yang sudah dapat dipastikan mendukung keanggotaan Jerman dalam Dewan Keamanan yang akan direformasi. Negara-negara tersebut adalah Jepang, India dan Brasil. Yang mana ketiga negara ini bersama Jerman membentuk Group of Four (G4) dalam menuntut posisi permanen Dewan Keamanan. Yang artinya mereka akan mendukung Jerman dan begitu sebaliknya.

Di Uni Eropa sendiri dua negara Dewan Keamanan tetap seperti Inggris dan Perancis mendukung pencalonan Jerman. Ditambah lagi ada 13 negara lain Eropa yaitu Polandia, Republik Ceko, Slowakia, Hungaria, Yunani, Siprus, Luxemburg, Belgia, Irlandia, Denmark, Finlandia, Estonia Dan Latvia. Yang belum menentukan posisi adalah Portugal, Spanyol, Austria, Slovenia, Swedia dan Lithuania. Dukungan yang lain yaitu diupayakan dari dua negara yang termasuk Dewan Keamanan permanen yaitu Cina dan Rusia. Cina menunjukkan tanda-tanda dukungannya walaupun tidak terikat. Sedangkan Rusia diyakini oleh Kanselir Schroder akan mendukung keinginan Jerman. Di Asia selain dari India, Malaysia secara terang-terangan mendukung Jerman dan Jepang sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB.

Faktor-faktor diatas merupakan alasan-alasan yang akan diajukan oleh Jerman menyusul dengan bergulirnya isu reformasi di PBB. Sebagaimana menindak lanjuti dari pembentukan suatu komite oleh Sekjen PBB Koffi Annan yaitu dikenal dengan High-level Panel on Threats, Challenges and Change, yang beranggotakan 16 anggota panitia. Yang telah mengeluarkan suatu cetak biru untuk reformasi tersebut.

Sekjen mengusulkan dua model dari reformasi dan perluasan Dewan Keamanan PBB. Model pertama, menyediakan enam posisi permanen baru, dengan tidak ada hak veto yang diciptakan dan tiga posisi baru masa dua tahunan. Model kedua, menyediakan untuk tidak ada posisi permanen baru tapi menciptakan kategori baru dari delapan posisi empat tahunan yang diperbaharui dan satu posisi non permanen dua tahunan (dan tidak diperbaharui). Yang disikani

oleh Jerman dengan menyetujui model pertama, tapi disertai dengan tuntutan pemberian hak veto oleh Kanselir Jerman. Sebab suatu reformasi Dewan tidak akan berubah banyak apabila terdapat hak istimewa dari beberapa negara anggota